

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP
MINAT BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Hamsiah

Universitas Terbuka

Email : hamsiahhami@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar. Minat belajar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari keluarga dan suasana di sekolah. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan awal yang memberikan nilai-nilai dan dukungan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi, sedangkan kondisi keluarga yang penuh konflik dapat menghambat perkembangan tersebut. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang menyenangkan, dengan metode pengajaran yang interaktif dan hubungan baik antara guru dan siswa, juga berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar. Namun, data menunjukkan rendahnya minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar, yang dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga dan metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan memberikan wawasan bagi orang tua, guru, serta pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan minat belajar anak dan mendukung perkembangan akademik mereka di masa depan.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Lingkungan Sekolah, Dukungan Orang Tua

Abstract: This study examines the influence of family and school environments on the learning interests of elementary school-aged children. Learning interests are an important foundation for academic success and are influenced by various factors, including family support and the atmosphere at school. The family environment serves as an early educational institution that provides values and emotional support. Research shows that children who grow up in harmonious families tend to have higher learning interests, while conflict-filled family conditions can hinder this development. Conversely, a positive school environment,

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

characterized by interactive teaching methods and strong relationships between teachers and students, also plays a significant role in enhancing learning interests. However, data indicates low learning interests among elementary school students, which may result from a lack of family support and monotonous teaching methods. This study aims to analyze the factors that influence learning interests and provide insights for parents, teachers, and policymakers in creating a supportive educational environment. The results of the study are expected to offer practical contributions to increasing children's learning interests and supporting their academic development in the future.

Keywords: *Family Environment, Learning Interests, School Environment, Parental Support*

PENDAHULUAN

Minat belajar pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik di tingkat lanjut. Minat belajar tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pendidikan secara keseluruhan. Lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peranan krusial dalam membentuk dan memelihara minat belajar anak.

Lingkungan keluarga adalah faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan minat belajar anak. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan awal yang memberikan nilai-nilai, kebiasaan, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi keluarga yang penuh konflik atau kurang perhatian dapat menghambat perkembangan minat belajar anak. Misalnya, anak yang mengalami stres akibat ketegangan dalam keluarga sering kali menunjukkan rendahnya motivasi untuk belajar.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Mereka harus memberikan fasilitas yang memadai, seperti buku dan alat tulis, serta menciptakan waktu dan ruang khusus untuk belajar. Selain itu, orang tua perlu mendorong anak untuk mengeksplorasi minat mereka melalui berbagai aktivitas edukatif dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk pujian dan pengakuan atas usaha anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk minat belajar anak. Sekolah yang menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, fasilitas yang memadai, serta hubungan baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar. Guru sebagai figur otoritas di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Metode pengajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga sangat berpengaruh interaksi positif dengan teman dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Namun, data menunjukkan bahwa banyak anak sekolah dasar mengalami rendahnya minat belajar. Penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari keluarga, metode pengajaran yang monoton di sekolah, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Anak-anak yang tidak merasa tertarik atau terlibat dalam pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan mereka di tingkat lanjut.

Rendahnya minat belajar ini memiliki implikasi serius bagi perkembangan akademik anak. Anak-anak dengan minat belajar yang rendah cenderung tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, sering kali terlambat atau tidak hadir di sekolah, serta memiliki kecenderungan untuk mencontek atau tidak mengerjakan tugas. Ini menciptakan siklus negatif di mana rendahnya prestasi akademik semakin memperburuk minat belajar mereka. Orang tua dan pendidik harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak-anak untuk mengembangkan minat belajar mereka.

Minat belajar pada anak usia sekolah dasar adalah capaian dalam mencapai keberhasilan akademik di masa depan. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk minat ini. Dengan menciptakan suasana yang mendukung di rumah dan di sekolah, serta memberikan dorongan positif kepada anak-anak, kita dapat membantu mereka mengembangkan kecintaan terhadap belajar yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Upaya bersama dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang secara akademik dan pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah memengaruhi minat belajar anak usia sekolah dasar. Latar belakang masalah menunjukkan adanya penurunan minat belajar pada anak-anak, yang diduga terkait dengan kurangnya perhatian dari orang tua dan metode pengajaran yang tidak mendukung di sekolah. Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan kunci, seperti sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga, serta aspek apa saja dari sekolah yang paling berdampak pada motivasi belajar anak. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, serta memberikan dasar teoretis untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akademik anak-anak di usia dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "minat" diartikan sebagai kecenderungan kuat hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Definisi ini menunjukkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar adalah konsep penting dalam dunia pendidikan, merujuk pada kecenderungan dan ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang memperkaya pemahaman kita tentang minat belajar. Menurut Slameto (2015), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Definisi ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya

sekadar keinginan untuk belajar, tetapi juga melibatkan perasaan positif yang muncul secara alami terhadap materi atau kegiatan tertentu.

Minat adalah perasaan lebih suka dan keterkaitan pada aktivitas tertentu, yang muncul tanpa adanya paksaan dari luar. Ini berarti bahwa individu yang memiliki minat belajar cenderung terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka merasa senang dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman, mendorong individu untuk mencari objek, aktivitas, atau keterampilan tertentu. Minat belajar sebagai kesenangan dan aktivitas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif. Ketika siswa merasa senang dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut.

Minat menciptakan persepsi di mana suatu kegiatan menghasilkan rasa ingin tahu dan ketertarikan, sering kali diikuti oleh keterlibatan kognitif dan dampak positif. Ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya tentang ketertarikan awal, tetapi juga tentang bagaimana ketertarikan tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kombinasi dari kecenderungan hati yang kuat, rasa suka, keterikatan pada aktivitas tertentu, serta dorongan intrinsik untuk memahami dan menguasai materi. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, lingkungan sosial, dan dukungan dari orang tua atau guru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berikut adalah lima poin utama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar:

1. Motivasi dan Cita-Cita

Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi. Motivasi merupakan daya pendorong yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang yang memiliki cita-cita akan mempengaruhi minat belajarnya karena akan tertanam semangat dan minat belajar yang tinggi. Mereka paham bahwa cita-cita harus diperjuangkan dan dikejar untuk mencapainya.

2. Lingkungan Keluarga dan Orang Tua

Dukungan orang tua dapat berupa dorongan verbal dan non-verbal yang berpengaruh terhadap psikologis anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dicintai oleh orang tua akan lebih termotivasi untuk belajar. Suasana rumah yang tenang, damai, tentram, dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah. Kondisi sosial ekonomi dan hubungan anak dengan orang tua juga mempengaruhi minat belajar¹².

3. Peranan Guru

Guru merupakan agen pembaharuan yang menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Pendekatan guru dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat terlibat secara aktif dan berpengaruh terhadap psikologis peserta didik.

4. Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Contohnya, jika teman sebaya rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga.

5. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang sedang dijelaskan. Ini dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar

Terdapat berbagai baik dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar mereka (faktor eksternal). Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti motivasi, perhatian, dan bakat. Misalnya, seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih cenderung terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi sering kali menunjukkan perilaku pasif seperti mengabaikan penjelasan guru atau lebih tertarik bermain dengan teman-temannya. Dalam sebuah penelitian di SMA Negeri 5 Pontianak, ditemukan bahwa siswa yang lebih sering bermain HP dan berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung memiliki minat belajar yang rendah, menunjukkan bahwa gangguan dari aktivitas lain dapat mengalihkan perhatian mereka dari proses belajar.

Di sisi lain, lingkungan keluarga dan sekolah dapat sangat memengaruhi minat belajar siswa. Misalnya, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian terhadap pendidikan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan masalah seperti broken home atau kurangnya perhatian orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat belajar. Dalam kasus tertentu, seperti di SMP Negeri 10 Pontianak, dua subjek penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan bermain yang tidak kondusif berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar mereka.

Studi Terdahulu

Tiga penelitian terdahulu yang membahas pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini dilakukan oleh Zumi (2020) di SMA Negeri Ambulu dan bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan 384 siswa yang diambil sebagai sampel secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai pengaruh sebesar 33%. Selain itu, lingkungan sosial juga memberikan kontribusi dengan nilai pengaruh sebesar 25.1%. Penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang positif di rumah sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak.

Penelitian oleh Listriyanti Palangda (2020) di SMKN 4 Makassar mengkaji pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat belajar ekonomi siswa. Dengan sampel 134 siswa, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedua lingkungan tersebut terhadap minat belajar siswa. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat, sementara lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh sedang. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari kedua lingkungan untuk membangun motivasi belajar yang tinggi di kalangan siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Khasanah, ditemukan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar anak. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa hubungan harmonis antar anggota keluarga, suasana rumah yang tenang, serta dukungan emosional dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak dan menciptakan kondisi yang mendukung, maka minat belajar anak akan tumbuh dengan baik.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Penelitian oleh Zumi (2020) di SMA Negeri Ambulu menemukan bahwa lingkungan keluarga dan sosial berkontribusi secara signifikan, dengan lingkungan keluarga menyumbang pengaruh sebesar 33% dan lingkungan sosial sebesar 25.1%. Hasil ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Penelitian oleh Listriyanti Palangda (2020) di SMKN 4 Makassar memperlihatkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun keluarga secara signifikan mendukung minat belajar, terutama di lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh kuat. Selanjutnya, penelitian Nikmatun Khasanah menggarisbawahi peran penting hubungan harmonis dalam keluarga dan dukungan emosional orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini memperjelas bahwa dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah berperan krusial dalam menumbuhkan minat belajar anak secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar. Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber, termasuk survei dan kuesioner yang diberikan kepada siswa, orang tua, dan guru. Dengan menggunakan sampel acak, penelitian ini melibatkan sejumlah peserta yang representatif untuk memastikan hasil yang valid dan dapat digeneralisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang terstandarisasi, yang mencakup pertanyaan mengenai kondisi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, serta suasana di sekolah. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat belajar, seperti motivasi intrinsik siswa dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kedua lingkungan tersebut saling berinteraksi dalam membentuk minat belajar anak. Temuan ini akan menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pendidikan (Suhendi syam dkk, 2021: 101). Keluarga adalah lingkungan utama dalam pendidikan anak, setelah lahir anak hanya bisa menangis, belum bisa berbicara, atau berjalan, maka keluarga terutama orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana cara anak bisa berbicara, berjalan, dll, serta keluarga adalah tempat dimana anak dibesarkan dan di didik. Lingkungan keluarga adalah tempat tinggal peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang baik-baik saja atau

harmonis akan memberikan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan Peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2015: 60). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik mendapatkan didikan utama dari kedua orang tua dan diberikan bimbingan serta arahan agar dapat memiliki kepribadian yang baik.

Faktor dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah faktor orang tua yang meliputi tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah. Dan faktor keadaan rumah yang meliputi ukuran rumah, peralatan untuk belajar dan ruang belajar. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Dengan demikian keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah (Dalyono, 2012:60) Faktor- faktor tersebut apabila dijalan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, hal ini akan terciptanya suasana yang nyaman dalam keluarga dan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Dengan hal ini keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Keluarga memiliki peran dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan rumah merupakan tempat pertama dan terpenting dalam kehidupan dan pendidikan anak. Permendikbud No.30 Tahun 2017 terlibat dalam pendidikan keluarga untuk mengembangkan kepribadian anak, mendorong semangat belajar dan budaya literasi, serta memenuhi kebutuhan belajar anak yang beragam (Parji dkk, 2021: 17). Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola pikir serta orientasi pada anak, semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna seperti memiliki ketrampilan, cerdas, pandai, berbakti kepada orang tua, berprestasi, dan beriman kepada Tuhan YME.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk fasilitas fisik, interaksi sosial antara siswa dan guru, serta suasana kelas. Ketika lingkungan ini mendukung, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu faktor utama dalam lingkungan sekolah adalah kualitas fasilitas yang tersedia. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, alat bantu belajar yang lengkap, dan area bermain yang aman, dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan fisik yang nyaman dan menarik lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan minat belajar yang tinggi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk belajar.

Interaksi sosial di dalam sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan antar siswa sendiri dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Ketika siswa merasa dihargai dan

didukung oleh guru, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor non-fisik seperti budaya sekolah dan nilai-nilai yang diterapkan juga berkontribusi terhadap minat belajar. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, disiplin, dan kerjasama akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sebuah studi menemukan bahwa ketika siswa merasa bagian dari komunitas sekolah yang mendukung, mereka lebih mungkin untuk menunjukkan minat belajar yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, pihak sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek lingkungan sekolah secara menyeluruh. Ini termasuk melakukan perbaikan pada sarana prasarana, menciptakan program-program interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, serta membangun budaya sekolah yang mendukung pembelajaran.

Minat merupakan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari siapapun. Seseorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih maksimal dalam belajarnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2013) bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan yang selalu konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, dimana aktivitas tersebut diperhatikan secara terus menerus dengan penuh bahagia. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih maksimal dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Maka dari itu, minat belajar sangat penting dimiliki oleh semua siswa agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan alam bidang tertentu. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".

Studi mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk minat belajar siswa. Lingkungan keluarga, sebagai tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, sangat mempengaruhi perkembangan minat belajar mereka. Menurut penelitian, cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan relasi antar anggota keluarga menjadi variabel penting yang dapat meningkatkan atau menurunkan minat belajar anak. Keluarga yang menciptakan suasana positif dan mendukung pendidikan anak cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar.

Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti memberikan bantuan saat mengerjakan tugas atau menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dapat meningkatkan minat belajar anak. Sebaliknya, keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan dan tidak menyediakan dukungan emosional dapat menyebabkan anak kehilangan minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Faktor-faktor seperti hubungan antara guru dan siswa, fasilitas pendidikan, serta suasana kelas dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan proses pembelajaran. Sekolah yang menyediakan lingkungan yang kondusif dan mendukung akan mendorong siswa

untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas lingkungan sekolah dan minat belajar siswa semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi minat belajar siswa.

Kombinasi dari kedua lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kompleks. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari kedua belah pihak cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Misalnya, ketika orang tua berkolaborasi dengan guru untuk mendukung proses pembelajaran di rumah dan di sekolah, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademis. Penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memperkuat minat mereka untuk belajar.

Sebuah penelitian dengan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 15 siswa Sekolah Dasar di Cimahi tahun pelajaran 2020-2021. Peneliti membagikan angket untuk mengukur kemampuan afektif minat belajar siswa yang berisi 10 pernyataan positif dan negatif, kemudian melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa. Kemudian peneliti juga memberikan dua kali uji tes pada siswa, uji tes pertama dengan pembelajaran biasa dengan memberikan 5 butir soal uraian, dan uji tes kedua dengan pembelajaran menggunakan media scratch dengan memberikan kuis yang terdapat dalam media scratch dengan dibatasi waktu. Uji tes dilakukan untuk melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar karena pengaruh minat belajar siswa. Hasil uji tes dan angket kemudian diolah dengan menggunakan microsoft excel. Penskoran skala minat belajar menggunakan modifikasi dari skala likert di bawah ini :

No.	Skala	Point	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (Sts)	1	4

Setelah data hasil uji angket diolah berdasarkan skala minat belajar seperti tabel 1 di atas, kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dikategorikan menurut kriteria persentase skala sebagai berikut:

No.	Kriteria	Klasifikasi
1.	$0 \leq NA \leq 20$	Sangat Lemah
2.	$20 \leq NA \leq 40$	Lemah
3.	$40 \leq NA \leq 60$	Cukup
4.	$60 \leq NA \leq 80$	Kuat
5.	$80 \leq NA \leq 100$	Sangat Kuat

Hasil pada penelitian ini didapat dari angket skala minat belajar siswa, wawancara singkat dengan salah satu siswa dan uji tes soal untuk melihat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Setelah melakukan uji tes pertama dengan pembelajaran biasa dan uji tes kedua dengan menggunakan media scratch pada pembelajaran matematika, peneliti kemudian menganalisis skala minat siswa yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan negatif dan

melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa. Hasil yang diperoleh dari data angket skala minat belajar siswa terdapat dalam tabel di bawah ini:

No.	Indikator	Banyak Pertanyaan	Total			Kategori
			Skor	Mean	%	
1.	Perasaan Senang	2	120	20,69	75,83	Kuat
2.	Ketertarikan Siswa	2	110	18,31	82,08	Sangat Kuat
3.	Keterlibatan Siswa	2	116	9,14	70,17	Kuat
4.	Rajin Dalam Belajar Dan Mengerjakan Tugas	2	118	10,05	65,62	Kuat
5.	Tekun Dan Disiplin Dalam Belajar Dan Memiliki Jadwal Belajar	2	119	6,32	72,55	Kuat

Tabel di atas menampilkan data tentang indikator-indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa, yang meliputi Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, Keterlibatan Siswa, Rajin Dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas, serta Tekun dan Disiplin Dalam Belajar dan Memiliki Jadwal Belajar. Setiap indikator terdiri dari dua pertanyaan yang menghasilkan skor total, mean, persentase, dan kategori untuk mengukur tingkat minat belajar siswa.

Pada indikator Perasaan Senang, nilai persentase mencapai 75,83%, yang dikategorikan sebagai "Kuat". Ini menunjukkan bahwa perasaan senang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan sebagian besar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi mereka. Ketika siswa merasa senang, mereka cenderung lebih tertarik dan aktif dalam belajar, menunjukkan bahwa faktor emosional berperan besar dalam mendorong minat belajar.

Indikator Ketertarikan Siswa memperoleh persentase tertinggi, yaitu 82,08%, yang masuk dalam kategori "Sangat Kuat". Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi atau kegiatan belajar sangat mempengaruhi minat mereka. Ketika siswa merasa materi yang disajikan relevan atau menarik, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Menyediakan materi yang menarik atau menggunakan metode pembelajaran yang inovatif menjadi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Indikator Keterlibatan Siswa mendapatkan persentase sebesar 70,17% dan berada pada kategori "Kuat". Keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik secara aktif bertanya maupun terlibat dalam diskusi, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar. Ketika siswa terlibat langsung, mereka merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan minat belajar mereka. Ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pada indikator Rajin Dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas, persentasenya adalah 65,62%, yang juga termasuk dalam kategori "Kuat". Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan indikator sebelumnya, keuletan dalam belajar dan menyelesaikan tugas menunjukkan tingkat ketekunan siswa yang cukup tinggi. Siswa yang rajin dan konsisten dalam menyelesaikan tugas biasanya memiliki minat belajar yang baik, meskipun mungkin tidak selalu didorong oleh ketertarikan terhadap materi.

Indikator terakhir, yaitu Tekun dan Disiplin Dalam Belajar serta Memiliki Jadwal Belajar, memperoleh persentase 72,55%, yang juga dikategorikan sebagai "Kuat". Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan jadwal yang terstruktur mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Memiliki kebiasaan belajar yang teratur membantu siswa mengembangkan rutinitas yang mendukung fokus dan keteraturan dalam belajar. Hasil tabel menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketertarikan dan perasaan senang dalam belajar memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan ketekunan atau keterlibatan aktif saja. Faktor emosional dan ketertarikan terhadap materi terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan dalam membangun minat belajar siswa.

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar menunjukkan konsistensi dengan teori-teori pendidikan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dua faktor utama yaitu dukungan dari orang tua dan kualitas interaksi di sekolah. Teori yang dikemukakan oleh Bandura tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua dan guru. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau menunjukkan minat pada kegiatan sekolah, anak-anak cenderung mengembangkan minat belajar yang lebih tinggi.

Sebaliknya, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Anggraeni (2020) mencatat bahwa kurangnya perhatian dari siswa selama pembelajaran disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurangnya alat bantu belajar. Hal ini mencerminkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk menarik perhatian siswa. Ketika guru menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa lebih mungkin untuk terlibat dan mengembangkan minat terhadap pelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi peningkatan minat belajar anak-anak di sekolah dasar. Pertama, untuk meningkatkan minat belajar, orang tua perlu diingatkan akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang mendukung pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar. Misalnya, sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah.

Guru memiliki berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang beragam dan menarik agar siswa tidak merasa bosan. Penggunaan alat peraga, teknologi pendidikan, dan pendekatan berbasis proyek dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang merasa terlibat dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penghargaan terhadap usaha siswa juga terbukti penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghargaan dapat berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Dengan memberikan pujian atau penghargaan atas pencapaian kecil, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar. Keluarga berfungsi sebagai fondasi awal yang memberikan dukungan emosional dan fasilitas yang diperlukan untuk belajar. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi keluarga yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan minat belajar anak. Di sisi lain, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menyediakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

Saran yang dapat diberikan adalah agar orang tua lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak dengan menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Ini termasuk memberikan fasilitas belajar yang memadai dan mendorong eksplorasi minat anak melalui aktivitas edukatif. Selain itu, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kerjasama antara orang tua dan pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pembuat kebijakan juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merumuskan kebijakan pendidikan agar dapat meningkatkan minat belajar anak secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kecintaan terhadap belajar yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan pribadi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Meningkatkan, U., Belajar, M., Melalui, A., Sains, P., Ylpi, T. K., & Pekanbaru, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *Jurnal Social Library*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.34>
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.
- Indra Azra, F. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Economica*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097–5103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3034>
- Margunani, & Zaelani, R. (2016). Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 532–545. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13659>
- Minat Belajar, P., Belajar, M., Keluarga, L., Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Ayu Karunia Wati, dan, Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., Kelu-arga, L., & Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar, dan. (2019). *Economic Education Analysis Journal* How to Cite Sejarah Artikel. *Analysis Jour-Nal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>

- Palangda, L., & Dame, J. M. (2020). Penerapan Prinsip Good Governance Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 273–287. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v1.i2.p273-287>
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 349. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45460>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>